

Research Article

Professional Ethics of Teachers in the Utilization of Educational Technology

Rahma Dzakirah

Institut Agama Islam Negeri Sorong
E-mail: dzakirahma212@gmail.com

Muhammad Abuyah Nur Muallif

Institut Agama Islam Negeri Sorong
E-mail: pashteralif54@gmail.com

Riska Latifatul Husna

Institut Agama Islam Negeri Sorong
E-mail: riska.latifatul@iainsorong.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Al-Ard: Journal of Education

Received : December 16, 2025

Revised : January 15, 2026

Accepted : February 4, 2026

Available online : February 22, 2026

How to Cite: Rahma Dzakirah, Muhammad Abuyah Nur Muallif, & Riska Latifatul Husna. (2026). Professional Ethics of Teachers in the Utilization of Educational Technology. *Al-Ard: Journal of Education*, 2(1), 11–18.
<https://doi.org/10.63738/al-ard.v2i1.24>

Abstract

This study aims to explain and understand (1) the concept of teacher professional ethics in the use of technology, (2) the principles of professional responsibility and the moral values of teachers, and (3) challenges and solutions in applying teacher professional ethics in the use of technology. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. Data was collected from secondary sources, specifically journals published within the last five years (2021-2025) and digital books (e-books). The results show that teacher professional ethics in the use of technology is a set of values, norms, and moral principles that guide teachers in using technology professionally, responsibly, and with a goal-oriented mindset. The professional responsibilities of teachers are based on honesty, integrity, accountability, fairness, and concern for students' development. The challenges include teachers' limited digital literacy, minimal understanding of digital ethics, potential misuse of social media, etc. It is concluded that teachers' professional ethics play a fundamental role in the use of technology in the digital era and serve as an ethical framework that requires teachers to act professionally, responsibly, and in accordance with moral values. Therefore, mastery of technology must be accompanied by ethical awareness so that educational goals can be achieved optimally and meaningfully.

Keywords: Professional Ethics of Teachers, Morals, Professionalism, Educational Technology.

Etika Profesi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan memahami (1) Konsep etika profesi guru dalam pemanfaatan

teknologi. (2) Prinsip tanggung jawab profesional dan nilai-nilai moral guru. (3) Tantangan dan solusi dalam penerapan etika profesi guru dalam pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan studi literatur. Teknik pengumpulan menggunakan data sekunder berupa jurnal dari lima tahun terakhir (2021-2025) dan buku digital (e-book). Hasil menunjukkan bahwa etika profesi guru dalam pemanfaatan teknologi sebagai seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang menjadi pedoman guru dalam menggunakan teknologi secara profesional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada tujuan. Tanggung jawab profesional guru berlandaskan kejujuran, integritas, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik. Tantangannya keterbatasan literasi digital guru, minimnya pemahaman etika digital, potensi penyalahgunaan media sosial, dll. Disimpulkan bahwa etika profesi guru memiliki peran fundamental dalam pemanfaatan teknologi di era digital dan sebagai ruang etis yang menuntun guru bertindak profesional, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, penguasaan teknologi harus diiringi kesadaran etis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan bermakna.

Kata Kunci: Etika Profesi Guru, Moral, Profesional, Teknologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kini menjadi bukti nyata dalam memajukan sektor digital bagi Indonesia. Teknologi mampu mempengaruhi pola pikir manusia, cara berperilaku, dan berkomunikasi antar sesama. Teknologi dalam pendidikan dapat memberikan kegunaan bagi siswa, guru maupun lembaga pendidikan sehingga memberikan pembelajaran yang tepat, efektivitas, dan berkualitas. Hal ini juga menopang siswa beradaptasi dengan era digitalisasi dan mengasah kemampuan di masa depan (Alimuddin et al., 2023). Teknologi dapat memudahkan peserta didik dalam menanggapi materi pembelajaran dan mengasah kompetensi. Juga dengan keberadaan teknologi mewujudkan pembelajaran yang interaktif, memudahkan peserta didik mengakses materi secara *online*, sebagai sarana pembelajaran, memudahkan dalam menilai pembelajaran, serta menciptakan kolaborasi bagi guru dan siswa maupun antar siswa (Suyuti et al., 2023).

Profesi secara asal usul kata berasal dari bahasa latin *Profesus* (usaha yang memenuhi standar keterampilan yang baik). Sedangkan secara istilah profesi merupakan suatu usaha bagi individu yang memenuhi syarat teoritis dan praktis, serta wajib memiliki tiga fondasi utama, yaitu memiliki wawasan secara luas, kapabilitas, dan kesiapan kualifikasi pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, profesi ialah pekerjaan yang telah memenuhi standar khusus yang harus dilaksanakan dalam mengembangkan keahlian (Jamil, 2022). Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 4) disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Gusmiati & Sulastri, 2023).

Etika merupakan dasar dalam bersikap dan bertingkah laku yang selaras dengan nilai-nilai moral, serta menentukan baik dan buruk individu dalam kehidupan. Etika dari segi pendidikan disebut dengan etika profesi keguruan, yang di dalamnya mencakup bagian dari etika sosial dalam bidang profesi (Junaidin, 2023). Etika profesi dalam pendidikan merupakan pedoman bagi guru dalam menempuh keprofesionalan, seperti cara menyampaikan gagasan, melakukan suatu tindakan, dan proses pengambilan keputusan. Hal ini menjadi bahan evaluasi oleh lembaga profesional bagi guru dalam bekerja dan bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk melindungi moralitas dan kedudukan profesi yang dijalankan (Yorman et al., 2023). Etika profesi guru ialah panduan bagi pendidik yang terdiri dari aturan dan etika dalam tahapan belajar mengajar. Para pendidik diupayakan terampil dalam menggunakan teknologi secara etis dan dapat dipertanggungjawabkan. Etika guru juga harus mampu merawat hubungan baik terhadap rekan kerja, mematuhi

kebijakan institusi, dan bekerja sama dengan wali murid dalam meningkatkan pendidikan (Situmorang & Naibaho, 2025).

Etika dan profesi keguruan saling berkaitan dalam menciptakan budi pekerti dan mutu SDM. Etika profesi keguruan sangat penting bagi guru, karena pendidik menjadi suri teladan dan penuntun moral bagi peserta didik. Pendidik memiliki kriteria dalam etika keprofesionalan, yaitu kredibilitas, ketulusan, akuntabilitas, kesetaraan, dan memanusiakan manusia. Dalam memasuki era digital, profesi keguruan memiliki dampak nyata, seperti munculnya AI (*Artificial Intelligence*), *Internet of Things* (IoT), dan *big data* sehingga guru patut memadukan pembelajaran berbasis teknologi secara bijak (Siregar et al., 2025). *Artificial Intelligence in Education* (AIED) merupakan salah bukti dalam kemajuan teknologi. Selain itu, ada berbagai macam penggunaan teknologi salah satunya *Intelligent Tutoring Systems* (ITC) sistem yang memberikan bimbingan belajar, sehingga memberikan pembelajaran yang kooperatif dan mengembangkan prestasi belajar siswa

Penelitian (Sarwiti et al., 2025) mengungkapkan bahwa etika profesi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru di era digital. Penerapan prinsip etika seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan profesionalisme menjadi landasan utama dalam pemanfaatan teknologi pendidikan secara bijak. Meskipun perkembangan teknologi memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, keterbatasan infrastruktur, literasi digital guru, serta potensi penyalahgunaan teknologi masih menjadi tantangan. Sebagaimana kajian Sarwini et al., yang berfokus pada hubungan etika profesi dan mutu guru secara luas, namun sebagian besar penelitian terdahulu belum secara spesifik mengelaborasi konsep, prinsip, dan ruang lingkup etika profesi guru dalam konteks pemanfaatan teknologi pendidikan, seperti etika penggunaan media digital, perlindungan privasi peserta didik, dan tanggung jawab moral guru dalam lingkungan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, kajian ini perlu untuk memetakan secara komprehensif konsep etika profesi guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan.

Penelitian (Sofia et al., 2024) menunjukkan bahwa etika profesi guru merupakan fondasi utama dalam menghadapi tantangan pemanfaatan teknologi pendidikan di era digital. Guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan teknologi, tetapi juga integritas moral, tanggung jawab, serta kesadaran etis dalam menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Pemanfaatan teknologi yang tidak disertai dengan etika profesi berpotensi menimbulkan berbagai persoalan, seperti penyalahgunaan media digital, pelanggaran privasi, dan menurunnya nilai-nilai pendidikan. Sebagaimana kajian Sofia et al., yang berfokus pada inovasi pembelajaran, penguasaan teknologi, serta tantangan teknis implementasinya, sehingga kajian yang secara spesifik dan mendalam membahas etika profesi guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan masih relatif terbatas. Juga belum sepenuhnya mengaitkan fenomena tersebut dengan landasan normatif kode etik profesi guru, sehingga prinsip tanggung jawab profesional dan nilai-nilai moral yang seharusnya menjadi pedoman guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan belum dirumuskan secara sistematis dan komprehensif. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengisi celah tersebut dengan mengkaji prinsip tanggung jawab profesional dan nilai-nilai moral guru secara mendalam.

Penelitian (Nurgenti et al., 2025) mengungkapkan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan elemen strategis yang bertujuan untuk mencetak pendidik profesional yang memiliki integritas, kemampuan adaptasi, serta sifat transformatif dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Di era digital masa ini, guru dituntut untuk bukan hanya menguasai teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan karakter ke dalam proses

pembelajaran yang bermakna. Sebagaimana kajian Nurgenti et al., yang berfokus pada Pendidikan Profesi guru (PPG) sebagai standar keprofesionalan, sedangkan penelitian ini berfokus pada tanggung jawab moral dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji tantangan dan solusi dalam penerapan etika profesi guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan secara mendalam.

Pesatnya perkembangan teknologi pendidikan telah mengubah peran dan cara kerja guru dalam proses pembelajaran. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut tidak selalu diiringi dengan pemahaman etika profesi yang memadai. Masih ditemukan praktik penggunaan teknologi yang berpotensi melanggar etika, seperti penyalahgunaan media sosial, pelanggaran privasi peserta didik, ketergantungan berlebihan pada teknologi, hingga menurunnya interaksi humanis antara guru dan siswa. Sejalan dengan bahwa teknologi seperti AI dapat mengubah peran pendidik secara drastis dan sebagian besar orang tidak menyeluruh memahami prinsip-prinsip etika, seperti masalah privasi, bias, dan pengawasan (Biagini, 2025). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting tentang sejauh mana guru mampu memanfaatkan teknologi pendidikan secara profesional, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kode etik keguruan.

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa masalah yang ingin dikaji sebagai berikut: (1) Bagaimana konsep etika profesi guru dalam pemanfaatan teknologi. (2) Bagaimana prinsip tanggung jawab profesional dan nilai-nilai moral guru. (3) Bagaimana tantangan dan solusi dalam penerapan etika profesi guru dalam pemanfaatan teknologi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami (1) Konsep etika profesi guru dalam pemanfaatan teknologi. (2) Prinsip tanggung jawab profesional dan nilai-nilai moral guru. (3) Tantangan dan solusi dalam penerapan etika profesi guru dalam pemanfaatan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan studi literatur. Menurut Machi & McEVOY studi literatur (*literature review*) merupakan sekumpulan data tertulis yang didalamnya terdapat gagasan yang bersifat rasional dan memberikan jawaban pokok penelitian secara sistematis (Saputra & Sunarya, 2024). *Literature Review* memiliki peran krusial dalam meningkatkan wawasan seperti, menghimpun, menggambarkan, menafsirkan, dan mengakumulasi data secara keseluruhan (Barry et al., 2022).

Teknik pengumpulan menggunakan data sekunder berupa jurnal dan buku. Pada kajian literatur ini menggunakan jurnal dari lima tahun terakhir yaitu, 2021-2025, baik yang terindeks sinta maupun non-sinta. Kemudian, sumber buku yang digunakan melalui buku digital (*e-book*). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai jurnal ilmiah dan buku digital yang relevan. Triangulasi dilakukan dengan menelaah kesesuaian dan perbedaan pandangan para peneliti terkait konsep etika profesi guru, tanggung jawab profesional, nilai moral, serta tantangan dan solusi pemanfaatan teknologi pendidikan. Perbandingan antara kajian teoritis dan hasil penelitian empiris digunakan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Dengan triangulasi sumber, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang ringkas, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Etika Profesi Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi

Berdasarkan hasil kajian literatur, etika profesi guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dipahami sebagai seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang menjadi pedoman guru dalam menggunakan teknologi secara profesional, bertanggung jawab, dan

berorientasi pada tujuan pendidikan. Teknologi pendidikan tidak hanya dipandang sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang etis yang menuntut kesadaran moral guru dalam setiap bentuk penggunaannya. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, meliputi pemilihan media pembelajaran digital yang sesuai, penggunaan *platform* daring secara aman, serta pengelolaan informasi dan data peserta didik secara bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan (Situmorang & Naibaho, 2025) yang menyatakan bahwa etika profesi guru mencakup tanggung jawab dalam menjaga hubungan profesional dengan peserta didik, rekan sejawat, lembaga pendidikan, serta wali murid, termasuk dalam konteks pemanfaatan teknologi.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Sarwiti et al., 2025) yang menegaskan bahwa etika profesi merupakan landasan utama profesionalisme guru di era digital. Perbedaannya, penelitian ini secara lebih spesifik menekankan dimensi etika dalam penggunaan teknologi pendidikan, seperti etika komunikasi digital, etika penggunaan media sosial, serta perlindungan privasi dan keamanan data peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah penelitian terdahulu yang masih membahas etika profesi guru secara umum tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan praktik teknologi pendidikan. Selain itu, munculnya teknologi mutakhir seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, dan *big data* semakin menuntut guru untuk tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga matang secara etis. Sebagaimana dikemukakan oleh (Siregar et al., 2025) guru harus mampu memadukan pemanfaatan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan agar pembelajaran tetap bersifat humanis dan bermakna.

Prinsip Tanggung Jawab Profesional dan Nilai-Nilai Moral Guru

Hasil kajian menunjukkan bahwa tanggung jawab profesional guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan berlandaskan pada beberapa prinsip utama, yaitu kejujuran, integritas, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik. Guru memiliki kewajiban moral untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana penguatan pembelajaran, bukan sebagai alat yang justru melemahkan nilai-nilai pendidikan. Prinsip kejujuran tercermin dalam penggunaan sumber belajar digital yang menghargai hak cipta dan menghindari plagiarisme. Prinsip tanggung jawab diwujudkan melalui pengawasan penggunaan teknologi oleh peserta didik serta perlindungan terhadap data dan privasi mereka. Sementara itu, prinsip keadilan menuntut guru untuk memastikan akses teknologi yang inklusif dan tidak diskriminatif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sofia et al., 2024) yang menekankan bahwa etika profesi guru merupakan fondasi utama dalam menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut yang lebih berfokus pada aspek inovasi dan teknis pembelajaran, penelitian ini menekankan pentingnya landasan normatif kode etik profesi guru sebagai acuan dalam pengambilan keputusan etis di lingkungan digital. Selain itu, hasil kajian ini juga mendukung temuan (Nurgenti et al., 2025) yang menyatakan bahwa guru profesional di era digital harus memiliki integritas moral dan karakter yang kuat. Penelitian ini memperluas pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa tanggung jawab moral guru tidak hanya dibentuk melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG), tetapi juga melalui kesadaran etis dalam praktik nyata pemanfaatan teknologi pendidikan sehari-hari.

Tantangan dan Solusi Dalam Penerapan Etika Profesi Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi

Hasil kajian literatur mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam penerapan etika profesi guru dalam pemanfaatan teknologi yang meliputi keterbatasan literasi digital

guru, minimnya pemahaman terhadap etika digital, potensi penyalahgunaan media sosial, pelanggaran privasi peserta didik, serta ketergantungan berlebihan pada teknologi yang dapat mengurangi interaksi humanis dalam pembelajaran. Tantangan ini sejalan dengan temuan (Sarwiti et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi yang pesat belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan etis dan profesional guru. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa tantangan etika tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga berkaitan dengan sikap, kesadaran moral, dan komitmen guru terhadap nilai-nilai profesi.

Sebagai solusi, hasil kajian merekomendasikan beberapa langkah strategis, antara lain: (1) penguatan literasi digital berbasis etika bagi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan; (2) internalisasi kode etik profesi guru dalam setiap praktik pemanfaatan teknologi pendidikan; (3) pengawasan dan evaluasi institusional terhadap penggunaan teknologi di lingkungan sekolah; serta (4) kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang aman dan beretika. Solusi tersebut selaras dengan penelitian (Sofia et al., 2024) yang menekankan pentingnya integrasi nilai moral dalam pemanfaatan teknologi, serta memperkuat temuan (Nurgenti et al., 2025) mengenai perlunya guru yang adaptif, transformatif, dan berkarakter di era pendidikan digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etika profesi guru memiliki peran fundamental dalam pemanfaatan teknologi pendidikan di era digital. Teknologi pendidikan bukan sekadar alat pendukung pembelajaran, melainkan ruang etis yang menuntut guru untuk bertindak profesional, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai moral serta kode etik keguruan. Oleh karena itu, penguasaan teknologi harus selalu diiringi dengan kesadaran etis agar tujuan pendidikan tetap tercapai secara optimal dan bermakna.

Konsep etika profesi guru dalam pemanfaatan teknologi mencakup seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang mengarahkan guru dalam menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan berorientasi pada kepentingan peserta didik. Guru tidak hanya dituntut kompeten secara pedagogik dan teknologis, tetapi juga mampu menjaga integritas, kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab dalam setiap praktik pembelajaran berbasis teknologi, termasuk dalam menjaga privasi dan keamanan data peserta didik serta etika komunikasi digital.

Prinsip tanggung jawab profesional dan nilai-nilai moral guru menjadi landasan utama dalam menghadapi tantangan pendidikan digital. Pemanfaatan teknologi yang tidak dilandasi etika berpotensi menimbulkan berbagai persoalan, seperti penyalahgunaan media digital, pelanggaran etika profesi, dan menurunnya nilai-nilai humanis dalam pendidikan. Dengan demikian, etika profesi guru berfungsi sebagai pengendali moral agar teknologi tetap menjadi sarana pembelajaran yang mendidik, bukan sekadar alat teknis.

Selain itu, kajian ini mengidentifikasi bahwa tantangan utama dalam penerapan etika profesi guru meliputi keterbatasan literasi digital, rendahnya pemahaman etika digital, serta kurangnya pengawasan dan komitmen institusional. Oleh sebab itu, diperlukan upaya strategis dan berkelanjutan melalui penguatan literasi digital berbasis etika, internalisasi kode etik profesi guru, pengawasan institusional, serta kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan pemangku kebijakan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pemanfaatan teknologi pendidikan dapat berlangsung secara profesional, beretika, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Niaga Siman Juntak, J., Ayu Erni Jusnita, R., Murniawaty, I., & Yunita Wono, H. (2023). Teknologi dalam pendidikan: membantu siswa dalam menghadapi revolusi 4.0. *Journal on Education*, 05(04), 11778–11790. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/8192>
- Barry, E. S., Merkebu, J., & Varpio, L. (2022). State-of-the-art literature review methodology: A six-step approach for knowledge synthesis. *Perspectives on Medical Education*, 11(5), 281–288. <https://doi.org/10.1007/s40037-022-00725-9>
- Biagini, G. (2025). Towards an AI-Literate Future: A Systematic Literature Review Exploring Education, Ethics, and Applications. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 35(4), 2616–2666. <https://doi.org/10.1007/s40593-025-00466-w>
- Gusmiati, Y., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Jamil, J. (2022). *Etika Profesi Guru* (1st ed.). Cv. Azka Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=1M5qEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Junaidin, J. (2023). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sistem Kontrol di Era 5.0. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 15–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.8426>
- Nurgenti, S., Sari, I. P., Fatma, M., Fajri, M., & Kusuma, A. (2025). Pendidikan Profesi Guru Sebagai Syarat Utama Menjadi Tenaga Pendidik Berkualitas. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 543–551. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/457>
- Saputra, W., & Sunarya, Y. (2024). Perkembangan Penelitian Kualitatif Dalam Pembelajaran Membaca: Sebuah Kajian Studi Literatur. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 64–69. jurnal.ideaspublishing.co.id
- Sarwiti, S., Sari, R. K., Sumarni, A., Nurlaely, E., & Kholifah, S. (2025). Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pencapaian Standar Kualitas Guru Di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 53–66. <https://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/89>
- Siregar, D. A. P., Fahrunnisa, I., Rully Hidayatullah, Hadeli, H., & Al-azmi, H. (2025). Analisis Konsep Dasar Etika dan Profesi Keguruan di Era Society 5.0. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 93–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2030>
- Situmorang, Y. A., & Naibaho, D. (2025). Etika Profesi Guru Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1569–1579.
- Sofia, H. W., Hidayah, E., & Saqinah, A. W. (2024). Analisis Profesionalisme Guru Kreatif di Era Digital dalam Mematuhi Etika Pendidikan. *Journal of Social and Scientific Education*, 1(3), 112–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/josse.v1i3.293>
- Suyuti, S., Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. G. A. L. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(01), 1–11. https://www.researchgate.net/publication/371279845_Analisis_Efektifivitas_Penggunaan_Teknologi_dalam_Pendidikan_Terdapat_Peningkatan_Hasil_Belajar
- Yorman, Y., Djollong, A. F., Setiyadi, M. W., Mahmudi, M. A., Harsap, H., Saleh, S.,

Haryani, H., Rodin, R., Atikah, C., Adika, D., Charles, C., & Purnomo, E. (2023). *Etika Profesi Guru* (1st ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital. https://www.researchgate.net/publication/373213548_ETIKA_PROFESI_GURU